

## **Aktualisasi Nilai-Nilai Perkembangan Anak Pada Film “Adit dan Sopo Jarwo”**

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Ida Yeni Rahmawati<sup>2</sup>, Nurtina Irsyad Rusdiani<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah, Ponorogo, Indonesia

*\*Corresponding author. Jl. Budi Utomo No.10 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia*

*E-mail:* [mbaksri862@gmail.com](mailto:mbaksri862@gmail.com)  
[idayenir@umpo.ac.id](mailto:idayenir@umpo.ac.id)  
[nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id](mailto:nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id)

*Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)*

### **ABSTRAK**

Film animasi berperan besar pada pendidikan hal ini terlihat dengan adanya pesan moral serta perilaku yang disampaikan oleh animator kepada anak – anak agar melakukan hal yang baik misalnya film animasi kartun Adit dan Sopo Jarwo. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai perkembangan anak pada film Adit dan Sopo Jarwo. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Aktualisasi nilai-nilai perkembangan anak dapat dilihat ditayangkan film ini kepada anak. Animasi yang cukup terkenal yang anak ketahui, yakni film animasi kartun Adit Sopo Jarwo. Berdasarkan hasil dan pembahasan metode penelitian kualitatif deskriptif dari data primer dan sekunder pada 3 episode tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo didapatkan 4 aspek yaitu nilai agama, nilai fisik motorik, nilai social emosional dan nilai seni.

**Kata kunci :** *Aktualisasi Nilai-Nilai Perkembangan; Nilai-Nilai Perkembangan Agama, Fisik Motorik, Sosial Emosi, Seni; Anak Usia Dini.*

### **ABSTRACT**

Animated films play a big role in education, this can be seen from the moral messages and behavior conveyed by animators to children to do good things, for example the animated cartoon films Adit and Sopo Jarwo. The aim of this research is to determine the actualization of child development values in the films Adit and Sopo Jarwo. The research used is a descriptive qualitative method. The actualization of children's development values can be seen in showing this film to children. A fairly well-known animation that children know is the animated cartoon film Adit Sopo Jarwo. Based on the results and discussion of descriptive qualitative research methods from primary and secondary data on 3 episodes of the animated film Adit and Sopo Jarwo, 4 aspects were obtained, namely religious values, physical motoric values, social emotional values and

artistic values.

Keywords: *Aktualisasi Nilai-Nilai Perkembangan; Nilai-Nilai Perkembangan Agama, Fisik Motorik, Sosial Emosi, Seni; Anak Usia Dini.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat perlu bagi anak dan langkah utama dalam kegiatan pembentukan kehidupan bagi anak. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju perkembangan intelektual, sosial dan emosional agar kapasitas anak bisa tumbuh yang ditunjukkan dengan tahapan usianya. Pendidikan selaku upaya untuk mengubah perilaku anak menjadi lebih baik, peling utama dalam mengajarkan moral anak. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pembelajaran Nasional mengungkapkan kalau Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah usaha pembinaan yang ditujukan terhadap anak dari lahir sampai usia 6 tahun yang dicoba dengan pemberian ransangan pendidikan untuk menolong pertumbuhan juga perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan berikutnya (Hotang, 2020).

Dalam masa usia dini inilah anak-anak wajib diarahkan serta dibimbing agar nantinya anak bisa memiliki kepribadian yang baik dan perilaku yang selaras terhadap ajaran agamanya. Penanaman nilai-nilai agama harus ditumbuhkan pada anak semenjak dini. Karena jika pendidikan agama serta moral sudah tertanam untuk diri anak semenjak dini, maka perihal tersebut ialah awal yang baik untuk anak dalam menjalani pendidikan berikutnya. Pendidikan agama serta moral pada program pendidikan anak usia dini yakni dasar utama bagi anak serta sangat perlu bagi perkembangan anak. Menurut Ahmad Nabawi (2010 : 5) dalam Khaironi (2017) pendidikan nilai moral merupakan upaya sadar yang dicoba oleh seseorang (individu dewasa) yang dimaksudkan buat membagikan peluang kepada siswa (anak-anak, generasi penerus) guna memupuk ketuhanan, nilai estetik serta etik, nilai baik serta kurang baik, benar atau salah, terkait dengan demonstrasi perspektif serta komitmen, akhlak mulia, pekrti luhur supaya menggapai kedewasaan serta bertanggung jawab.

Penerapan pendidikan agama serta moral pada anak usia dini harus dilaksanakan lewat pembiasaan, mulai dari hal-hal yang sederhana serta mulai diterapkan pada lingkungan terdekat anak yaitu lingkungan keluarga. Dalam fase pembiasaan ini lebih ke masa usia dini yakni pada usia 4-6 tahun. Dimana anak lebih cenderung mencontoh sesuatu yang disaksikan dan diidolaknya (Hanifah, 2016). Maka disinilah peran orangtua untuk melakukan dan memberikan pembelajaran kepada anak. Pendidikan agama dan moral dapat diajarkan serta dikenalkan kepada anak mulai dari hal-hal yang sederhana. Misalnya memperkenalkan doa-doa kepada anak, mengajarkan cara bersyukur kepada Allah

dengan mengucapkan Alhamdulillah dan masih banyak lagi. Banyak juga media pendidikan yang bisa digunakan oleh orangtua maupun guru dalam mengenalkan pendidikan agama dan moral kepada anak, misalnya saja melalui media televisi maupun gadget.

Perkembangan agama serta moral dalam anak usia dini sangat berkaitan dengan perilaku sopan santun anak, budi pekerti seorang anak dan kemauan anak dalam melakukan ajaran agama dalam kehidupan keseharian. Dalam cakupan perkembangan nilai agama serta moral anak harapannya bisa menentukan perilaku baik serta kurang baik. Pengembangan aspek nilai-nilai tersebut dicoba dengan aktivitas pembiasaan teratur serta keteladanan yang dicoba oleh anak tiap hari menuntut pendidik musti mencanangkan aktivitas pembelajaran yang lebih terencana terlebih terkait media pada pembelajarannya (Supriyanto, 2015). Bagi Megawangi( 2010) perkembangan nilai moral serta agama dicoba lewat proses *knowing the good, reasoning the good, loving and feeling the good, and acting the good* ialah proses mengaitkan aspek kognitif, emosi serta fisik dengan menambahkan nilai karakter kejujuran alhasil berakhlak mulia dapat terukir jadi *habit of the mind, heart and hands* (Ananda, 2017).

Dengan media itulah orangtua bisa memilih konten-konten yang baik dan sesuai ditonton oleh anak. Sebab tak semua konten yang layak ditonton oleh anak dan orangtua harus selalu membatasi dan mengawasi anak. sangat penting bagi orangtua untuk memberikan konten yang mengandung nilai edukasi bagi anak. Penayangan animasi di media massa tidak hanya sekadar ajang komersialisasi semata, tetapi juga berperan sebagai hiburan yang bermanfaat bagi anak-anak dengan muatan pendidikan. Film animasi menjadi sarana yang tepat untuk menyebarkan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Peraturan yang berkaitan dengan isi dari film tersebut telah diatur sesuai dengan ketentuan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Pasal 5 perihal perfilman Indonesia, pada butir tersebut dijelaskan bahwa perfilman di Indonesia harus menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

Herlinawati (2020, hlm. 28) menerangkan film yang berfungsi sebagai pendidikan mempunyai dua indikasi utama yang jelas, yaitu menunjukkan unsur tingkah laku yang positif dan dapat membuka ruang perbincangan antar penonton. Di samping itu, Azhar Arsyad mengemukakan, bahwa film dan video juga dapat merekognisi sikap dan perasaan penonton. Contohnya dapat dilihat dari salah satu film azab atau religi lainnya yang menunjukkan akibat dari tingkah laku durhaka kepada orang tua, sehingga dari film tersebut, para siswa terdorong dan sadar untuk menghindari tingkah laku buruk seperti itu (Sukiman, 2012, hlm. 189).

Film yang digemari oleh anak-anak seperti Spongebob, Doraemon, Upin Ipin, Adit & Sopo Jarwo adalah beberapa film yang populer di Indonesia. Film-film animasi tersebut memang disajikan untuk anak-anak. Di samping film-film animasi yang telah dijelaskan, terdapat satu film lain yang berjudul Adit & Sopo Jarwo. Film animasi ini mengisahkan seorang anak bernama Adit dan dua sahabat yang erat, Sopo dan Jarwo, yang tinggal di Kampung Karet. Karakter para pemeran lainnya dalam film animasi ini memiliki perbedaan yang cukup mencolok, sehingga film ini memiliki keunikan tersendiri.

Selain itu, alur cerita dalam Adit & Sopo Jarwo disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga sangat relevan bagi masyarakat umum, terutama anak-anak. Film animasi ini juga memberikan pesan-pesan moral yang dapat diambil. Film kartun ini pertama kali ditayangkan pada tanggal 27 Januari 2014 di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang sekarang dikenal sebagai Media Nusantara Citra (MNC TV). MD Animation memproduksi film ini dan hingga saat ini masih terus ditayangkan. Baru-baru ini, film ini meluncurkan sekuelnya, yakni film Adit & Sopo Jarwo the Movie yang memiliki durasi sekitar satu jam dan ditayangkan di platform media streaming film online Disney Plus Hotstar pada 30 April 2021

Tak heran jika film animasi ini meraih banyak pujian seperti penghargaan anugerah komisi penyiaran Indonesia pada tahun 2017 serta penghargaan dari Panasonic Gobel Awards selama dua tahun berturut-turut dari 2017 sampai 2018. Salah satu penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Adinda Erwina & Syafei, 2022) membuktikan bahwa film animasi Adit & Sopo Jarwo memiliki nilai-nilai yang mendukung dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan perspektif Islam. Film animasi ini mengandung nilai-nilai karakter seperti keagamaan, gotong-royong, kesabaran, tanggung jawab, dan lain-lain, yang relevan dengan pendidikan karakter bagi siswa-siswa sekolah dasar.

Peneliti mengangkat film Adit dan Sopo Jarwo selaku objek penelitian, sebab film ini bisa memberikan wawasan agama kepada anak-anak lewat alur cerita serta karakter tokoh yang terkandung dalam film animasi ini. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini sangat familiar dilingkungan anak-anak karena menceritakan kegiatan sehari-hari Adit dan Sopo Jarwo. Pada tahun 2023 pengikut akun youtube Adit dan Sopo Jarwo . Setiap video yang diupload selalu memiliki lebih dari 555 ribu penonton. Karena ketika orang tua banyak kesibukan orang tua lebih banyak memberikan hiburan berupa gadget. Sehingga orangtua bisa mengajak anak untuk menonton film animasi ini dan durasi film ini juga pendek dan orangtua juga bisa membatasi anak dalam bermain gadget yang isinya tidak sesuai dengan usia anak.

Penjelasan di atas secara tersirat menyarankan untuk melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai efek film animasi Adit & Sopo Jarwo terhadap pembentukan karakter anak-anak di sekolah dasar, berdasarkan temuan yang telah

diperoleh aktualisasi nilai perkembangan agama, fisik motorik, sosial emosional, dan nilai seni pada film Adit dan Sopo Jarwo.

